

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

## RINGKASAN

FIRDA YONANDA. Pembelian Ikan Lele Sangkuriang *Clarias sp.* di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Dan Pembesaran di Pokdakan Panila Sungai Gelam, Jambi. *Catfish Clarias sp. Hatchery in the Freshwater Aquaculture Fisheries Center and Rearing in Panila Community Center Sungai Gelam Jambi.* Dibimbing oleh IRZAL EFFENDI dan DIAN EKA RAMADHANI

Perikanan merupakan salah satu sektor yang dibutuhkan dalam ketahanan pangan dan membangun kebutuhan gizi masyarakat Indonesia karena memiliki potensi berkontribusi dalam menyumbang kebutuhan gizi di Indonesia. Salah satu sumber gizi yaitu protein asal hewan air adalah ikan lele. Ikan lele salah satu komoditas ikan yang diminati oleh masyarakat dan sering dijumpai di Indonesia. Usaha budidaya ikan lele berkembang pesat di Indonesia, karena pertumbuhan ikan lele relatif lebih cepat. Tingkat konsumsi ikan lele mengalami peningkatan setiap tahunnya dan mempengaruhi tingkat produksi ikan lele. Kegiatan dalam budidaya ikan lele secara umum terdiri dari pembenihan dan pembesaran. Kegiatan pembenihan merupakan kegiatan pemeliharaan induk sampai memproduksi benih ukuran tertentu untuk pembudidaya pembesaran. Proses pembenihan terdiri dari pemeliharaan induk, pemijahan induk, pemanenan larva, pemeliharaan larva dan benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, pencegahan hama dan penyakit serta pemanenan. Ikan lele *Clarias sp.* memiliki bentuk tubuh licin, mempunyai kumis dan berlendir yang berfungsi untuk melindungi tubuh. Ikan lele ini merupakan jenis ikan konsumsi air tawar. Ikan lele dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada lingkungan perairan dengan kadar *Dissolved Oxygen* (DO) antara 2,0-2,5  $Mg^{-1}$ . Ikan lele dapat hidup di pH optimum adalah berkisar 6-9. Ikan lele dapat dipijahkan kembali selama satu bulan, berarti dalam satu tahun terdapat dua belas kali pemijahan. Suhu pada optimum dalam pembenihan ikan lele antara 25°C–33°C.

BPBAT (Balai Perikanan Budidaya Air Tawar) sungai Gelam, Jambi adalah salah satu pelaksana teknis Kementerian Kelautan dan Perikanan Budidaya. Berdasarkan Kementerian Kelautan dan Perikanan Nomor: NOMOR 6/PERMEN-KP/2014. Bertugas untuk melaksanakan penerapan teknik pembenihan dan pembudidayaan ikan air tawar serta pelestarian budidaya induk/benih ikan dan lingkungan. Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam mempunyai luas 25 ha yang terdiri dari 5 ha areal perkolaman, 6 ha waduk dan 14 ha daratan untuk perkantoran, asrama, mes operator dan sarana penunjang lainnya. Sumber air untuk perkolaman berasal dari air resapan sekitar area yang ditampung dalam 3 waduk. Balai Perikanan Budidaya Air Tawar terbesar di Pulau Sumatera, memiliki fasilitas lengkap untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan dan untuk ikan lele target pertahun sebanyak 31,200,000 ekor tahun<sup>-1</sup>.

Kegiatan pembesaran dilaksanakan di Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Panila Desa Tangkit Baru, Sungai Gelam, Jambi. Pokdakan Panila merupakan Kelompok Budidaya Ikan terbesar di Jambi yang memproduksi tiga jenis ikan yaitu ikan patin, gurame dan lele. Ikan lele mulai di budidaya di Pokdakan Panila sejak tahun 2000. Produksi per siklus nya mencapai 20 ton dan sudah memperoleh sertifikat cara budidaya ikan yang baik (CBIB) dan kegiatan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Kata kunci : Ikan lele, pembenihan, pembesaran